

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Istilah komunikasi atau bahasa Inggris “*communication*” berasal dari kata Latin. “*Communication*” bersumber dari kata *communis* yang berarti sama disini maksudnya adalah makna. Apabila orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau langsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang akan dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam bentuk percakapan itu belum tentu kesamaan makna yang menjelaskan bahwa ilmu komunikasi adalah : “Upaya yang sistematis merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Efendy 2011:10)

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama (Wiryanto, 2004:5). Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu.

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana di kutip oleh Sendjaja (1999:7) dan Wiryanto (2004:7) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel, media*)
- d. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendi, 2011:10).

Dari penjelasan teori komunikasi di atas, penulis mengambil dua unsur komunikasi menurut Lasswell, yakni media dan pesan. Media yang penulis teliti berupa media komunikasi *smartphone*, sedangkan pesan komunikasi yang akan diteliti berupa informasi yang bersumber dari dalam *smartphone* itu sendiri. Pesan (*message*) disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya. Media (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan.

2. Proses Komunikasi

Dari pengertian komunikasi di atas Efendy (2011:6-10) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap yaitu:

a. Proses komunikasi tatap muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan satu sama lain. Karena itu komunikasi tatap muka sering disebut juga komunikasi langsung. Komunikator dapat mengetahui pula efek komunikasinya pada saat itu juga. Pada komunikasi tatap muka komunikator tidak mungkin tidak mengetahui tanggapan komunikannya itu karena ia melihat diri komunikannya secara utuh. Bahkan komunikannya berdiam diri ketika komunikasi itu berlangsung bagi komunikator merupakan arus balik.

b. Proses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communications*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung dan sebagai konsekuensinya arus baliknya tidak terjadi pada saat komunikasi. Oleh sebab itu dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil.

3. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan ruang lingkup ilmu komunikasi, fungsi komunikasi ada 4, yaitu:

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*).
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendi, 2011:8)

Menurut Widjaja (2010:9-10) menyebutkan fungsi komunikasi adalah:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti

yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Sebagaimana dikutip Wiryanto (2000:10) Harold D. Lasswell berpendapat mengenai fungsi komunikasi massa, yaitu:

- a. Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance of the environment*), penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
- b. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan.

c. Penyebaran warisan social (*transmission of the social inheritance*).

4. Pengertian Media Komunikasi

a. Media

Unsur komunikasi yang diteliti oleh peneliti salah satunya adalah media komunikasi. Media komunikasi ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (Cangara, 2005:131). Dengan saluran atau media ini pesan dapat menyebar secara cepat, luas, dan simultan (Wiryanto, 2000:6).

Menurut Mc Luhan, media berfungsi sebagai kepanjangan indra manusia pada masing-masing era yaitu; era kesukuan (*tribal*), era tulisan (*literate*), era cetak (*print*), dan era elektronik (dalam Morissan, 2013:488).

Era kesukuan (*tribal*) lebih banyak menggunakan indra pendengaran, penciuman, dan perasaan yang diutamakan oleh manusia. Manusia berkomunikasi lebih mengandalkan pada telinganya, namun telinga tidak memiliki kemampuan untuk menyaring atau melakukan seleksi terhadap pesan yang diterima, sebagaimana indra penglihatan yang memungkinkan manusia memberikan fokus perhatian (Morissan, 2013:488). Era kesukuan memiliki ciri lebih mengutamakan lisan dimana manusia mengungkapkan kata-kata yang diucapkan. Pada era tulisan manusia menekankan pada indra penglihatan yang ditandai dengan huruf abjad. Menurut Mc Luhan, manusia dapat membaca berarti mengutamakan fungsi indra penglihatan daripada pendengaran sehingga mata menjadi indra yang dominan dalam komunikasi (Morissan, 2013:489)

Pada era cetak dan era elektronik menjadi awal sebuah revolusi industri. Penemuan mesin cetak memberikan tanda munculnya era cetak dalam peradaban manusia. Jika era tulisan memungkinkan manusia lebih bergantung pada fungsi visual maka era cetak ketergantungan tersebut semakin meluas dengan membuat salinan (*copy*) dari tulisan, buku, pengumuman, dan sebagainya dalam jumlah besar. Sedangkan pada era elektronik, mungkin tidak banyak orang yang menolak pandangan bahwa dewasa ini adalah era elektronik. Kehidupan sebagian besar manusia sangat tergantung pada teknologi elektronik. Media elektronik memiliki ciri sebagaimana percakapan lisan yang bersifat segera dan singkat, sehingga membawa manusia kembali pada era kesukuan yang lebih menekankan komunikasi lisan. Perbedaannya terletak pada tempat, karena era elektronik tidak terikat pada tempat sebab pesan dapat dikirim secara elektronik (disiarkan) (Morissan, 2013:490)

Media yang paling dominan dalam komunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga (Cangara, 2005:131). Manusia juga dapat sebagai media penyampaian pesan. Media pada umumnya memiliki bentuk fisik yang bermacam-macam, namun fungsi utamanya adalah memudahkan komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal (Rivers, 2012:27).

b. Media Komunikasi

Media komunikasi memiliki peranan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya media mampu berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Selain itu, media mampu mempersingkat waktu penyampaian informasi,

mengefektifkan proses penyampaian informasi, menambah daya tarik informasi atau pesan yang akan disampaikan, dan memperjelas isi dan maksud informasi yang akan disampaikan (Barata, 2011:109).

Saluran komunikasi dapat berjalan baik ada media atau tidak. Komunikasi bisa terjadi tanpa media (*nonmediated communication*) yang berlangsung pada situasi tatap muka (*face to face communication*), sehingga tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui. Aktivitas komunikasi tatap muka ini masuk ke dalam komunikasi antarpersona yang dapat berupa perbincangan, wawancara, konseling, dan sebagainya. Situasi yang sama dengan komunikasi antarpersona ialah komunikasi kelompok (*group communication*), baik komunikasi kelompok kecil (seminar, kuliah, *briefing*, forum, dan lain-lain) maupun kelompok besar (Effendi, 2011:15).

Pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan terdapat zat perantaranya yang bersifat verbal maupun nonverbal. Zat perantara tersebut sering disebut media komunikasi. Media komunikasi sangat beragam, namun penulis menghemat menjadi dua kelompok, yaitu:

1). Pengelompokan jenis media komunikasi berdasarkan alat yang digunakan.

Berdasarkan alat yang digunakannya, media komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni media komunikasi audio yang bersifat dapat didengarkan dengan indra pendengaran (telinga). Media komunikasi audio adalah alat bantu komunikasi yang memancarkan suara, sehingga memungkinkan komunikasi dapat ditangkap melalui saluran pendengaran. Seperti halnya radio dan telepon. Gelombang radio merupakan media yang membawa suara dapat

terdengar oleh orang lain pada tempat lain. Media tersebut merupakan media yang membawa pesan kepada sejumlah orang (Baran, 2011:6).

Media komunikasi selanjutnya yaitu media komunikasi visual. Visual artinya sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Jadi media komunikasi visual adalah suatu alat bantu komunikasi yang memancarkan tulisan dan atau gambar, sehingga memungkinkan komunikasi dapat di tangkap melalui saluran penglihatan. Contoh: surat, brosur, poster, spanduk, majalah, tabloid, dll.

Media komunikasi yang terakhir yaitu media komunikasi audio-visual (pendengaran dan penglihatan). Media komunikasi tersebut dapat diartikan sebagai suatu alat bantu komunikasi yang dapat memancarkan suara disertai tulisan dan atau gambar, sehingga memungkinkan komunikasi dapat ditangkap melalui saluran pendengaran dan penglihatan. Misalnya: televisi, video, dan film.

2) Pengelompokan jenis media komunikasi berdasarkan perkembangan teknologi.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Media Komunikasi Massa.

Media komunikasi massa adalah alat komunikasi yang digunakan khusus untuk tujuan komunikasi massa (Barata, 2011:110). Media yaitu tempat pertukaran pesan (Tamburaka, 2013:7) dan komunikasi massa adalah sebuah proses media massa mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari melalui pesan-pesan yang berisi informasi tentang cara orang memandang, memahami, dan membangun realita dari sebuah dunia nyata (Tamburaka, 2013:2). Misalnya, informasi gunung Sinabung yang meletus pada bulan

Januari tahun 2014 di Sumatera Utara, pesan ini dapat diterima kepada seluruh masyarakat Indonesia atau bahkan di Negara lainnya, tergantung dari jangkauan media massa tersebut.

b) Media Komunikasi Non-Massa.

Media komunikasi non-massa dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Media Manusia

Manusia sebagai penyampaian pesan karena pesan tidak bisa dilakukan secara tatap muka bila tidak melalui media penyampaian pesan, misalnya kurir pembawa pesan.

(2) Media Benda.

Media benda dapat dibedakan atas media elektronik (telepon dan faksimile) dan nonelektronik (surat). Perkembangan teknologi terkini, yakni teknologi komputer dengan internetnya yang melahirkan media bersifat multimedia. Dikatakan multimedia karena hampir seluruh bentuk media komunikasi yang telah dikenal manusia menyatu dalam perangkat elektronik digitalnya. Di internet kita dapat menemukan surat elektronik, *i-phone* (telepon internet), surat kabar/majalah elektronik, radio internet, TV internet, bahkan kegiatan tatap muka melalui internet (*video conference*) (Soyomukti, 2010: 64).

Untuk menggunakan media komunikasi yang tepat diperlukan pemilihan yang seksama, disesuaikan dengan maksud komunikasi yang diperlukan karena setiap media komunikasi mempunyai kekuatan dan kelemahan.

Marshall Mc Luhan dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik (dalam Tamburaka, 2013:71). Dengan kemajuan teknologi komunikasi massa, peran media kini telah berkembang pesat dan sangat maju. Media berperan aktif dalam kehidupan manusia dan memperpendek jarak antar bangsa.

5. *Smartphone*

Smartphone bisa disebut dengan telepon pintar/cerdas sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sekian orang di dunia ini sebagai penunjang aktivitas kerja maupun sekedar *lifestyle* atau gaya hidup.

Sejak awal tahun 2013 beragam media komunikasi telah merambat di kalangan masyarakat. Saat ini *handphone* merupakan alat telekomunikasi yang mempunyai dampak dan pengaruh besar, terutama dalam segi intensitas penggunaannya. *Handphone* berbasis *smartphone* lebih dominan di kalangan masyarakat, dikarenakan dari segi fitur yang ditawarkan, dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam setiap kegiatannya. Terlihat dari beberapa penawaran alat komunikasi di media cetak tabloid SINYAL No.163/Thn IX yang diterbitkan dwimingguan atau dapat juga dengan mengakses melalui website www.tabloidsinyal.com yang berjudul “Serbuan Broadband” pada bulan Januari 2013.

Smartphone secara harfiah artinya telepon pintar, yakni telepon seluler yang memiliki kemampuan seperti PC walaupun terbatas. Selain itu, *smartphone*

juga mendukung *e-mail* dan *organizer*. Fitur lainnya adalah kemampuannya untuk ditambah aplikasi-aplikasi baru (Zaki, 2010:83).

Menurut wikipedia.com, telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti telepon cerdas. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik berbentuk *keyboard* yang menyatu dengan *smartphone* maupun terhubung keluar berbentuk *autopad*) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan lebih dari sebuah telepon seluler.

Hal penting yang membedakan *smartphone* dengan ponsel biasa adalah pada OS (*operating system*), *software*, *web access*, dan tercakup adanya *keyboard* QWERTY mini, *touchscreen* (layar sentuh), dan fitur pintar lainnya. *Smartphone* adalah sebuah telepon seluler dengan fungsi menyerupai komputer. Didalamnya terdapat fasilitas kamera, *email*, *organizer*, dan fitur-fitur pendukung lainnya (Gayatri, 2011:305).

Smartphone dapat diartikan ponsel yang memiliki kemampuan di atas ponsel-ponsel biasanya, sebagaimana yang terkabarkan pada majalah SELULER edisi 149 Agustus 2012. Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat

keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah terbenam. *Smartphone* merupakan perangkat ponsel yang tidak hanya bisa digunakan untuk berkomunikasi dasar (sms dan telepon), tetapi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) atau disebut sebagai pembantu digital pribadi adalah sebuah alat elektronik yang berbasis komputer dan berbentuk kecil serta dapat dibawa kemana-mana (wikipedia.com/smartphone).

Dalam perkembangan awal, kita hanya mengenal adanya *handphone* dan PDA. Sebagaimana yang terpaparkan pada majalah MOBILE GUIDE edisi 56, *handphone* pada umumnya digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon sedangkan PDA digunakan sebagai asisten pribadi dan *organizer*. Dengan PDA kita bisa menyimpan data *contact*, *to do list* sampai sinkronisasi antara komputer dan PDA. Perangkatnya sama dengan sebuah PC namun dalam ukuran kecil. PDA dapat bekerja layaknya sebuah komputer mini yang dilengkapi dengan *operating system* (OS). *Smartphone* memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut (Utomo, 2012):

- a) Sistem Operasi. Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah *smartphone*. Ponsel bisa disebut *smartphone* apabila didalamnya sudah dibenamkan sebuah sistem operasi. Contoh dari sistem operasi Android, Symbian, Windows Mobile, dll.
- b) Perangkat Keras. Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah dibenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC hanya saja dalam ukuran yang kecil.

- c) Pengolah Pesan. Satu lagi hal yang didapat dalam *smartphone* yaitu pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasanya. *Smartphone* memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (*e-mail*).
- d) Mengakses Internet/Web. Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *smartphone* adalah bisa digunakan mengakses web/ internet dan konten yang disajikan di browsernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.
- e) Aplikasi. Hal yang membuat menyenangkan adalah *smartphone* dapat dijejali berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk memasang mendapatkan aplikasi para produsen *smartphone* telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.
- f) *Keyboard QWERTY*. Ini adalah yang membuat tampilan *smartphone* terlihat begitu berbeda, dia memiliki *keyboard qwerty*. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung *keyboard* semacam ini. Namun *keyboard qwerty* pertama kali diadopsi oleh *smartphone*.
- g) *Office*. Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data *office*. Setiap *smartphone* memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi *office*. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrikan.

Sebuah *smartphone* selalu dilengkapi berbagai aplikasi atau *software* yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Misalnya Doc To Go, untuk membuat dan mengedit dokumen word di

smartphone. Dengan adanya PDA tersebut *smartphone* juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf (id.wikipedia.org/wiki/smartphone).

6. Definisi Kinerja Wartawan

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan tugas organisasi, baik itu dalam lembaga pemerintahan maupun swasta. Kinerja berasal dari bahasa *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi). Kamus bahasa Indonesia. Kinerja sumberdaya manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja *output* baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2005:9)

Kinerja adalah presentasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan orang tersebut. Dengan kata lain, kinerja adalah suatu pencapaian yang baik dalam bekerja berupa prestasi yang diperlihatkan suatu organisasi atau individu yang kemudian memberi cerminan bahwa organisasi tersebut adalah organisasi yang baik.

Landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi adalah kinerja. Jika tidak ada kinerja maka seluruh bagian organisasi, maka tujuan tidak dapat tercapai. Kinerja perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin atau manajer.

Nawawi (2006:63) mengatakan bahwa “Kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja”. Definisi lain mengenai kinerja menurut Nawawi (2006:63) adalah “Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan.

Menurut Hasibuan (2006:94) menjelaskan bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu”. Sedangkan menurut Prawirosentono (2008:2) “Kinerja atau dalam bahasa Inggris adalah *performance*”, yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan. Dengan demikian kinerja karyawan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tersebut.

7. Faktor-faktor Kinerja Karyawan

Menurut Hasibuan (2006:94) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi pekerja”. Apabila kinerja tiap individu atau karyawan baik, maka diharapkan kinerja perusahaan akan baik pula. Menurut Nitisemito (2001:109), terdapat berbagai faktor kinerja karyawan, antara lain:

- a. Jumlah dan komposisi dari kompensasi yang diberikan
- b. Penempatan kerja yang tepat
- c. Pelatihan dan promosi
- d. Rasa aman di masa depan (dengan adanya pesangon dan sebagainya)
- e. Hubungan dengan rekan kerja
- f. Hubungan dengan pemimpin

Dari berbagai penjelasan diatas mengenai kinerja terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengertian kinerja, yaitu antara lain :

- a. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta.
- b. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.
- c. Kinerja dipengaruhi oleh tujuan.
- d. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan

seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

- e. Kinerja merujuk pada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan.
- f. Kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
- g. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: a. tugas individu, b. perilaku individu, c. ciri individu.
- h. Kinerja sebagai salah satu kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan.
- i. Kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja f ($A \times M \times O$). Artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Penilaian kinerja adalah suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan. Penilaian pelaksanaan pekerjaan merupakan suatu pedoman dalam bidang personalia yang diharapkan dapat menunjukkan presentasi kerja para karyawan secara rutin dan teratur sehingga sangat bermanfaat bagi

pengembangan karir karyawan yang dinilai maupun organisasi secara keseluruhan. Kinerja seorang pegawai pada dasarnya adalah hasil kerja seorang karyawan. Selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standar, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

8. Wartawan

Dalam bahasa Inggris wartawan sering disebut sebagai reporter dan *journalist*, dengan pemahaman bahwa reporter adalah *a person who investigations and report or edit newa stories*. Dikatakan sebagai reporter karena profesi ini mempunyai tugas untuk mengumpulkan berita, menyusun laporan, kemudian melaporkannya kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dalam Pasal 1 angka 4 disebutkan Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.

Profesi wartawan adalah profesi yang unik, yang berbeda dengan profesi lainnya. Profesi wartawan adalah profesi yang tidak mengenal manajemen waktu, sehingga tidak mengenal jam kantor 08.00-16.00 seperti profesi lainnya. Untuk membantu menemukan ide-ide segar dalam membuat tulisan, biasanya seorang wartawan akan menonton televisi atau membaca koran untuk menambah referensi pada tulisan yang akan dia buat.

Wartawan atau jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film

dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya, dan mereka diharapkan menuliskan laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat (Bemmy, 2013).¹

Wartawan dan juru kamera harus memiliki pengetahuan teknik untuk pengambilan gambar terlihat bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan jangan biarkan pengunjung untuk bertanya-tanya apa topik perhatian dari sebuah gambar yang ditampilkan.

Dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya melayani masyarakat, wartawan memperoleh sejumlah keistimewaan. Antara lain:

- a. Mereka dilindungi oleh undang-undang kebebasan menyatakan pendapat.
- b. Mereka berhak menggunakan bahan/dokumen/ Pernyataan publik.
- c. Mereka dibenarkan memasuki kehidupan pribadi seseorang dan para tokoh publik (*public figure*) demi memperoleh informasi yang lengkap dan akurat (karena mereka mewakili mata, telinga serta indera pembacanya).

Media-massa sering disebut sebagai pilar keempat dalam demokrasi. Koran adalah sumber kekuasaan yang bisa menjadi pengimbang dari kekuasaan-kekuasaan lain. Tapi kekuasaan cenderung disalahgunakan (*Power tend to be corrupted*). Wartawan semestinya sadar akan kekuasaan dalam profesinya, namun mereka bukanlah dewa atau malaikat. Mereka bisa membuat kesalahan (disengaja atau tidak). Pers bahkan bisa menjadi lembaga yang sangat kejam. Wartawan bisa menjadi tiran. Beberapa hal di bawah ini dimaksudkan sebagai pembatas tindak-

¹ ejournal.unsrat.ac.id. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015

tanduk wartawan dan praktek jurnalistik demi melindungi masyarakat dari tindakan atau praktek wartawan yang tak terpuji:

- a. Kode Etik Jurnalistik
- b. Pasal Pencemaran (Libel): hukum-hukum yang menyangkut pencemaran nama baik,
- c. Hukum tentang hak pribadi (*privacy*),
- d. Panduan tentang selera umum

Yang dimaksud wartawan tidak terpuji adalah wartawan yang melanggar undang-undang pers yang telah dibuat dewan pers karena wartawan adalah sebuah profesi yang penuh dengan etika dan tata cara maupun aturan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, setiap orang yang melanggar aturan maupun kode etik tersebut dapat dikatakan bukan sebagai wartawan dan hasil karyanya pun bukan merupakan karya jurnalistik. Contoh wartawan yang tidak terpuji:

- a. Tidak mempunyai moral profesionalisme,
- b. Membuat berita tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan,
- c. Menerima suap,
- d. Tidak melindungi sumber-sumber dari asas praduga tidak bersalah.

(Bemmy, 2013)²

Dengan model pekerjaan seperti ini wartawan dituntut memiliki stamina dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu seorang wartawan seharusnya adalah seorang yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Kecerdasan dan wawasan yang luas sangat dibutuhkan supaya berita-berita yang dihasilkan oleh wartawan

² ejournal.unsrat.ac.id. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015

adalah berita yang berbobot dan memiliki kedalaman isi. Untuk memenuhi itu wartawan harus memiliki beberapa persyaratan yaitu:

- a. Wartawan seharusnya smart, yaitu tampil sebagai pribadi yang mempunyai motivasi tinggi dengan pembawaan yang menarik.
- b. Humor. Selera humor yang tinggi dari seorang wartawan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk membantu dia dalam memperoleh data.
- c. Energik, seorang wartawan harus energik untuk mendapatkan berita. Hal ini disebabkan karena seorang wartawan dituntut untuk mendapatkan berita yang aktual dengan sangat cepat. *Slow news no news*. Hal ini yang menjadi alasan seorang wartawan harus energik.
- d. Pantang mundur, bagi seorang wartawan mendapatkan berita merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu tantangan dan hambatan yang ada didepan mata harus dihadapi dengan semangat pantang mundur.
- e. Mencari hak baru, suatu informasi dianggap suatu berita apabila sesuatu itu unik, berbeda atau baru. Oleh karena itu mencari hal-hal yang baru menjadi satu tuntutan untuk mendapatkan berita yang menarik bagi masyarakat.
- f. Santun serta bersahabat, menjadi satu tuntutan supaya wartawan dapat diterima oleh dari siapapun dari semua golongan.
- g. *Fair*, dalam memberitakan suatu kasus atau permasalahan, wartawan harus memberitakan dari dua sudut pandang, atau dari kedua bela pihak (*secra fair*), supaya terjadi pemberitaan yang seimbang.

h. *Nose for news*, seorang wartawan yang baik, biasanya memiliki daya cium dan daya endus, berita yang sangat baik. Kepekaan yang sangat tinggi terhadap sumber berita menjadi satu hal yang sangat dibutuhkan seorang wartawan. Apabila wartawan tidak memiliki *nose for news* yang baik maka kesempatan untuk mendapatkan berita yang baik akan hilang dan diambil oleh wartawan lainnya. *Nose for news* dalam diri wartawan bisa dikembangkan dengan terus mengasah kepekaan yang mereka miliki. Widiastono (dalam Darmastuti, 2012: 17).

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi suatu penafsiran atau pemahaman yang keliru terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa konsep dengan permasalahan yang akan diteliti. Konsep operasional ini meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Fungsi adalah kegunaan yang bisa dimanfaatkan untuk hal positif atau negatif dalam berkomunikasi.
2. *Smartphone* adalah suatu perangkat komunikasi yang telah dibangun didalamnya suatu *mobile operating system* yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang komputasi dan koneksi dibandingkan perangkat komunikasi pada umumnya. Seperti layaknya komputer, *smartphone* selalu bekerja berdasarkan sistem operasi (*operating system*) antara lain *Android*, *iOS*, *Windows Mobile*, *Linux*, *Blackberry*, *OS*, *Symbian* dan lain-lain yang berfungsi untuk menjalankan aplikasi di dalamnya. Sistem operasi inilah yang mengontrol

sistem dan kinerja barang elektronik serta mengintegrasikan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang ada pada *smartphone* seperti pada perangkat komputer atau PC. Keberadaan *smartphone* sebagai perangkat gerak (*mobile*) memungkinkan penggunanya untuk tetap terhubung (*connected*) melalui fasilitas telepon maupun data internet secara bersamaan, inilah yang membedakannya dengan telepon biasa. Ciri *smartphone* yakni: Sistem Operasi, Perangkat Keras, Pengolah Pesan, Mengakses Internet/Web, Aplikasi, *Keyboard QWERTY*, dan *Office*.

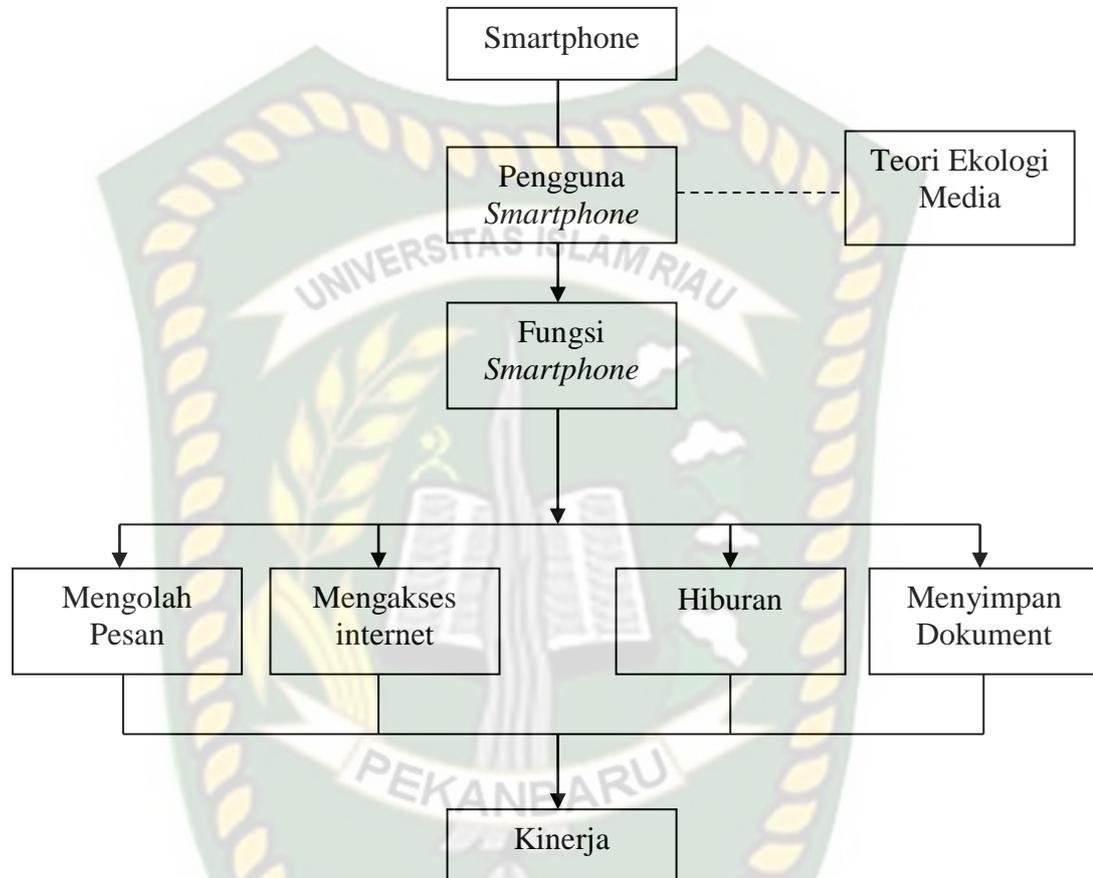
3. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai atau diberikan dalam proses bekerja.
4. Wartawan adalah profesi seseorang sebagai reporter yang menyajikan berita-berita secara jurnalistik.

Dalam berkomunikasi manusia memerlukan media komunikasi untuk menyampaikan pesan mereka. Media komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses komunikasi yang menjadi saluran (*channel*) antara subyek dan obyek komunikasi. Oleh karena itu, media komunikasi tidak dapat dipisahkan dari unsur komunikasi yang lain karena dapat menentukan keberhasilan proses komunikasi. Secara sederhana, media komunikasi ialah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Teknologi telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan dan mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang dan semakin efektif.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir tentang Fungsi Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Wartawan Riau Online



Sumber: Olahan Penelitian, 2016.

Salah satu dari teori komunikasi massa yang populer dan sering digunakan sebagai kerangka teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah *teori ekologi media*.

Pada penelitian ini lebih menonjolkan tentang fungsi *smartphone* sebagai media teknologi komunikasi dalam menunjang aktivitas wartawan. *Smartphone* berperan sebagai media yang memiliki banyak fitur dan aplikasi dan berguna sebagai penyebar dan memperoleh informasi. Fungsi *smartphone* yang sama dengan handphone biasa yakni mampu mengirim dan menerima pesan singkat,

tetapi smartphone memiliki kemampuan yang sangat baik dari handphone. Selain itu smartphone bisa menggunakan jaringan internet maupun aplikasi yang diinstal terlebih dahulu melalui smartphone. Berbagai fitur media sosial yang bisa dijadikan sebagai hiburan dan sebagainya. selain itu smartphone mampu menyimpan dokumen-dokumen dengan kapasitas yang besar, sehingga smartphone mampu mendukung kinerja wartawan dalam mengirim berita kepada redaksi, menyimpan berita yang telah dikirimkan, membaca berita melalui jaringan internet, mendapat hiburan, dan sebagainya.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil/Kesimpulan
1	Bemmy Lerry Wangko /2013	Manfaat Blackberry Bagi Wartawan Tribun Manado	Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana manfaat blackberry bagi wartawan tribun Manado. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yang diperoleh menunjukkan bahwa manfaat blackberry bagi wartawan Tribun Manado maupun penggunaan blackberry bagi wartawan Tribun Manado berjalan efektif. hal ini karena setiap wartawan mengambil tindakan dan mengambil sikap dengan memanfaatkan blackberry dalam kegiatan jurnalistik dalam sehari-hari sesuai dengan teori fenomenologis. Dalam hal ini karena blackberry itu hanya sebagai alatnya kalau memang ada kesalahan dalam isi berita memang datang dari wartawan itu sendiri. Oleh sebab itu, wartawan harus terampil dalam penulisan dan pengiriman berita agar berita itu menjadi intens. Walaupun masalah kehadiran di kantor terabaikan manfaat blackberry itu dapat membantu

			pekerjaan wartawan sebagai seorang jurnalis. Sebaliknya walaupun terdapat hambatan, blackberry dapat dikatakan berhasil membantu pekerjaan wartawan.
2	Nekie Jocom/ 2013	Peran Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prismadana (Studi Pada Karyawan Bank Prismadana Cabang Airmadidi	Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran smartphone dalam menunjang kinerja karyawan Bank Prismadana. Teori yang digunakan adalah teori kinerja menurut Hasibuan (2010:46). Pendekatan penelitian yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yang diperoleh menunjukkan bahwa Smartphone sangat berperan dalam menunjang kinerja karyawan bank prismadana cabang Airmadidi. Kegunaan smartphone tersebut membantu memudahkan para karyawan dalam hal memberikan informasi secara internal maupun eksternal dengan pihak nasabah maupun calon nasabah. Kegunaan smartphone bisa untuk keperluan controlling atasan kepada bawahan ataupun untuk memberikan intruksi pekerjaan serta koordinasi pekerjaan kepada karyawan. Pesan yang digunakan pada smartphone oleh karyawan bank prismadana adalah email, blackberry massanger. Bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan adalah berbicara langsung dengan rekan kerja dalam menunjang pekerjaan kantor tersebut.
3	Isfah Zaiyuna/ 2014	Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sarana Pengembangan Informasi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Iain Walisongo Semarang	Masalah yang diteliti yakni bagaimana pemanfaatan Smartphone sebagai Sarana Pengembangan Informasi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Teori yang digunakan adalah teori fungsi komunikasi menurut Effendi (2011:8). Pendekatan penelitian yakni pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI memanfaatkan smartphone sebagai sarana pengembangan informasi yang bersifat akademik maupun non-akademik. Pertama, smartphone sebagai penunjang kegiatan mahasiswa baik yang bersifat

			<p>kegiatan akademik maupun non-akademik. Bersifat akademik yaitu smartphone membantu mahasiswa mengerjakan tugas kuliah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Sedangkan bersifat non-akademik yaitu smartphone dimanfaatkan mahasiswa sebagai penyalur hobi, hiburan, dan menyelesaikan pekerjaannya diluar tugas kuliah. Kedua, smartphone sebagai gaya hidup mahasiswa. Smartphone yang digunakan mahasiswa digunakan untuk ajang gengsi dan pembeda status sosial di lingkungan sosialnya. Gadget yang kaya fitur tersebut tidak dimanfaatkan mahasiswa secara maksimal yang hanya difungsikan sebagai alat komunikasi telepon dan SMS layaknya handphone biasa.</p>
--	--	--	---

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau